

Faktor penentu keberhasilan risiko dalam operasional bisnis

Moh. Fauzi

Program Studi Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: Muhammadfauzy344@gmail.com

Kata Kunci:

Manajemen risiko, keberhasilan, operasional bisnis, ekonomi, ROA

Keywords:

Risk management, success, business operations, economy, ROA

ABSTRAK

Manajemen risiko merupakan elemen krusial dalam menjamin keberlangsungan dan efektivitas operasional bisnis di tengah dinamika lingkungan usaha yang tidak menentu, termasuk perubahan regulasi, fluktuasi ekonomi, dan risiko lingkungan. Permasalahan utama dalam studi ini adalah rendahnya efektivitas implementasi manajemen risiko di berbagai sektor bisnis, yang berdampak pada kerentanan operasional dan potensi kerugian finansial. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menentukan keberhasilan penerapan manajemen risiko dalam operasional perusahaan. Pendekatan yang digunakan adalah kajian literatur (literature review) terhadap berbagai sumber sekunder seperti jurnal ilmiah, buku, dan

laporan penelitian terkini. Hasil kajian menunjukkan bahwa keberhasilan manajemen risiko ditentukan oleh faktor internal seperti Return on Assets (ROA), ukuran perusahaan, efektivitas pengendalian internal, sistem whistleblowing, serta budaya risiko yang positif. Sementara itu, faktor eksternal seperti kondisi ekonomi makro, perubahan kebijakan pemerintah, dan risiko lingkungan juga berkontribusi signifikan. Solusi yang diusulkan adalah integrasi manajemen risiko ke dalam seluruh proses bisnis melalui kepemimpinan yang visioner, sistem pengambilan keputusan berbasis data, serta penguatan budaya organisasi yang sadar risiko. Kesimpulannya, keberhasilan manajemen risiko tidak hanya bergantung pada prosedur teknis, tetapi juga pada kesiapan organisasi secara holistik dalam menghadapi ketidakpastian. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi strategis bagi pelaku usaha dalam membangun sistem manajemen risiko yang adaptif, berkelanjutan, dan responsif terhadap tantangan bisnis masa kini.

ABSTRACT

Risk management is a crucial element in ensuring the sustainability and effectiveness of business operations amidst the dynamics of an uncertain business environment, including regulatory changes, economic fluctuations, and environmental risks. The main problem in this study is the low effectiveness of risk management implementation in various business sectors, which has an impact on operational vulnerability and potential financial losses. This study aims to identify factors that determine the success of implementing risk management in company operations. The approach used is a literature review of various secondary sources such as scientific journals, books, and recent research reports. The results of the study indicate that the success of risk management is determined by internal factors such as Return on Assets (ROA), company size, effectiveness of internal control, whistleblowing system, and positive risk culture. Meanwhile, external factors such as macroeconomic conditions, changes in government policy, and environmental risks also contribute significantly. The proposed solution is the integration of risk management into all business processes through visionary leadership, data-based decision-making systems, and strengthening a risk-aware organizational culture. In conclusion, the success of risk management depends not only on technical procedures, but also on the organization's holistic readiness to face uncertainty. The results of this study are expected to be a strategic reference for business actors in building a risk management system that is adaptive, sustainable, and responsive to today's business challenges.



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pendahuluan

Dalam era globalisasi dan dinamika bisnis yang semakin kompleks, manajemen risiko menjadi elemen kunci dalam memastikan kelangsungan dan keberhasilan operasional perusahaan. Perusahaan dihadapkan pada berbagai tantangan seperti fluktuasi pasar, perubahan regulasi, dan perkembangan teknologi yang menuntut penerapan manajemen risiko yang efektif dan adaptif. Penelitian oleh (Sari et al., 2024) menekankan bahwa manajemen risiko memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja perusahaan, khususnya dalam pengelolaan sumber daya manusia. Dengan mengidentifikasi dan mengelola risiko secara proaktif, perusahaan dapat mengoptimalkan kinerja karyawan dan mencapai tujuan organisasi secara efisien.

Dalam konteks sektor perbankan, penerapan prinsip Good Corporate Governance (GCG) yang efektif terbukti meningkatkan keberhasilan manajemen risiko. (Muhammad Asir et al., 2023) menemukan bahwa keterlibatan aktif dewan direksi, komite audit, dan seluruh lapisan manajemen dalam pengelolaan risiko secara sistematis dapat memperkuat struktur tata kelola perusahaan dan meningkatkan efisiensi operasional. Sementara itu, dalam industri properti syariah, (Tanjung et al., 2021) menunjukkan bahwa keberhasilan manajemen risiko ditentukan oleh kemampuan dalam mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengelola risiko sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Strategi seperti diversifikasi portofolio dan kolaborasi dengan ahli syariah menjadi faktor penting dalam menjaga keberlanjutan investasi.

Di tengah tantangan pandemi COVID-19, Tanjung et al. (2021) menyoroti pentingnya adaptasi cepat terhadap kondisi eksternal. Penggunaan kerangka kerja COBIT® 2019, khususnya domain DSS04 (Manage Continuity), menjadi kunci dalam menjaga kontinuitas bisnis startup selama masa krisis. Berdasarkan temuan-temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan manajemen risiko dalam operasional bisnis dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk literasi keuangan, kompetensi manajerial, penerapan teknologi informasi, dan integrasi prinsip GCG. Pendekatan yang holistik dan terintegrasi dalam manajemen risiko menjadi kunci dalam menciptakan operasional bisnis yang tangguh dan berkelanjutan.

Tujuan dari pembahasan judul ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis berbagai faktor yang memengaruhi efektivitas manajemen risiko dalam kegiatan operasional perusahaan. Pembahasan ini bertujuan untuk memahami bagaimana peran manajemen, budaya organisasi, kesiapan sumber daya manusia, penggunaan teknologi, serta sistem informasi dapat menjadi penentu utama keberhasilan dalam mengelola risiko. Selain itu, pembahasan ini juga ingin menjelaskan sejauh mana manajemen risiko yang dijalankan secara tepat dapat mendukung kelancaran operasional bisnis, menjaga stabilitas perusahaan, serta meningkatkan efisiensi dan keberlanjutan usaha. Melalui analisis ini, diharapkan muncul rekomendasi strategis yang dapat diterapkan oleh pelaku bisnis dalam memperkuat sistem manajemen risiko mereka agar lebih adaptif dan responsif terhadap berbagai tantangan yang muncul di lingkungan bisnis yang dinamis.

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi signifikan dalam memahami dan mengidentifikasi faktor-faktor kunci yang memengaruhi keberhasilan implementasi manajemen risiko dalam operasional bisnis. Dengan pemahaman yang lebih mendalam, perusahaan dapat mengembangkan strategi mitigasi risiko yang lebih efektif, sehingga meningkatkan efisiensi operasional dan mengurangi potensi kerugian finansial. Selain itu, hasil penelitian ini dapat mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat dan strategis, serta membantu perusahaan dalam menjaga reputasi dan kepercayaan pemangku kepentingan. Secara akademis, penelitian ini juga berkontribusi pada pengembangan ilmu manajemen risiko, khususnya dalam konteks operasional bisnis, dengan menyediakan referensi empiris yang dapat digunakan dalam studi dan penelitian selanjutnya.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kajian literatur (literature review) sebagai pendekatan utama. Metode ini bertujuan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan mensintesis informasi dari berbagai sumber sekunder yang relevan, seperti jurnal ilmiah, buku, artikel, dan laporan penelitian sebelumnya yang membahas manajemen risiko dalam konteks operasional bisnis.

Langkah-langkah dalam kajian literatur ini meliputi:

1. Identifikasi Sumber: Mengumpulkan literatur yang relevan dari database akademik dan sumber terpercaya lainnya, dengan fokus pada publikasi dalam lima tahun terakhir untuk memastikan aktualitas informasi.
2. Evaluasi Kualitas Sumber: Menilai kredibilitas dan relevansi setiap sumber berdasarkan kriteria seperti reputasi penerbit, metodologi penelitian, dan relevansi topik.
3. Analisis dan Sintesis: Mengorganisir temuan dari berbagai studi untuk mengidentifikasi pola, kesenjangan, dan konsistensi dalam literatur terkait faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan manajemen risiko operasional.
4. Penyusunan Kerangka Teoritis: Mengembangkan kerangka kerja yang mengintegrasikan temuan-temuan utama untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang topik yang diteliti.

Metode kajian literatur ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang topik tanpa melakukan pengumpulan data primer, serta mengidentifikasi area yang memerlukan penelitian lebih lanjut. Pendekatan ini telah digunakan dalam berbagai studi sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Asir et al. (2023) dan Sari et al. (2022), yang menekankan pentingnya manajemen risiko dalam meningkatkan kinerja perusahaan.

Pembahasan

Manajemen risiko yang efektif dalam operasional bisnis merupakan fondasi penting untuk keberhasilan jangka panjang. Merujuk dari penelitian (Wati et al., 2024)

Manajemen risiko merupakan tahapan metodologi dan prosedur untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko yang timbul dari seluruh kegiatan usaha. Beberapa faktor utama yang menentukan keberhasilan manajemen risiko meliputi kepemimpinan yang kuat, budaya risiko yang positif, proses manajemen risiko yang sistematis, pelatihan dan pendidikan, komunikasi yang efektif, penggunaan teknologi, evaluasi dan pemantauan berkelanjutan, keterlibatan seluruh pihak, pengambilan keputusan berbasis data, fleksibilitas dan adaptabilitas, serta pemanfaatan informasi dan alat bantu manajemen risiko.

Faktor internal dan eksternal yang memengaruhi keberhasilan implementasi manajemen risiko dalam operasional bisnis

Keberhasilan implementasi manajemen risiko dalam operasional bisnis dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Memahami kedua jenis faktor ini sangat penting agar perusahaan dapat mengelola risiko secara efektif dan mencapai tujuannya. Berikut beberapa poin penjelasan tentang faktor internal dan eksternal yang memengaruhi keberhasilan implementasi manajemen risiko dalam operasional bisnis. Menurut (Mardiana, 2018) Manajemen risiko adalah serangkaian prosedur dan metodologi yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko yang timbul dari kegiatan bank.

Return on Assets (ROA) dan Ukuran Perusahaan

Return on Assets (ROA) mencerminkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Semakin tinggi ROA, semakin efektif perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Ukuran perusahaan, yang dapat diukur dari total aset atau pendapatan, juga berperan penting dalam manajemen risiko. Perusahaan besar cenderung memiliki sumber daya yang lebih banyak untuk mengidentifikasi dan mengelola risiko secara proaktif. Penelitian oleh (Kosasih et al., 2024) menunjukkan bahwa ROA dan ukuran perusahaan secara signifikan memengaruhi risiko pembiayaan pada bank umum syariah. Perusahaan dengan ROA tinggi dan ukuran besar memiliki kapasitas yang lebih baik dalam mengelola risiko pembiayaan, karena mereka dapat mengalokasikan sumber daya untuk sistem pengendalian internal dan pelatihan karyawan yang efektif.

Pengendalian Internal dan Sistem Whistleblowing

Pengendalian internal yang efektif merupakan fondasi dalam manajemen risiko. Sistem pengendalian yang baik mencakup prosedur dan kebijakan yang dirancang untuk mendeteksi dan mencegah kesalahan atau kecurangan dalam operasional perusahaan. Salah satu komponen penting dalam pengendalian internal adalah sistem whistleblowing, yang memungkinkan karyawan melaporkan pelanggaran atau risiko tanpa takut akan pembalasan. Studi oleh (Sulistiyo & Yanti, 2022) menemukan bahwa pengendalian internal yang efektif dan keberadaan sistem whistleblowing berkontribusi signifikan dalam pencegahan fraud, yang merupakan bagian dari manajemen risiko operasional. Dengan adanya sistem ini, perusahaan dapat lebih cepat mendeteksi dan merespons potensi risiko, sehingga meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan dan stabilitas operasional.

Budaya Risiko dan Keterlibatan Karyawan

Budaya risiko yang positif dalam organisasi mencakup nilai, kesadaran, dan perilaku kolektif terkait manajemen risiko. Ketika karyawan di semua tingkatan memahami pentingnya manajemen risiko dan terlibat aktif dalam prosesnya, perusahaan dapat lebih efektif dalam mengidentifikasi dan merespons risiko. Menurut sumber dari Mekari (2025), membangun budaya risiko yang positif dimulai dengan edukasi dan pelatihan karyawan, komunikasi yang jelas tentang pentingnya manajemen risiko, serta penghargaan terhadap inisiatif karyawan dalam mengelola risiko. Dengan demikian, perusahaan dapat meningkatkan ketangguhan operasional dan kemampuan untuk menghadapi tantangan yang muncul.

Kondisi Ekonomi dan Politik

Faktor eksternal seperti inflasi, nilai tukar rupiah, dan suku bunga memiliki pengaruh terhadap financial distress pada perusahaan. Perubahan dalam kondisi ekonomi makro dapat meningkatkan ketidakpastian dan risiko operasional. Menurut penelitian oleh Kosasih et al. (2020), faktor-faktor tersebut memiliki pengaruh terhadap financial distress pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Indonesia selama pandemi COVID-19. Suku bunga, khususnya, memiliki dampak negatif terhadap kondisi keuangan BPR. Oleh karena itu, perusahaan perlu memantau indikator ekonomi dan menyesuaikan strategi manajemen risiko sesuai dengan perubahan kondisi ekonomi.

Perubahan Regulasi dan Kebijakan Pemerintah

Perubahan dalam regulasi atau kebijakan pemerintah dapat memengaruhi operasional bisnis dan meningkatkan risiko. Perusahaan harus selalu mengikuti perkembangan peraturan dan adaptasi yang cepat untuk mengelola risiko yang timbul dari perubahan tersebut. Analisis PEST (Political, Economic, Social, Technological) mengidentifikasi bahwa faktor-faktor seperti pertumbuhan ekonomi, kebijakan pemerintah, dan stabilitas politik dapat memengaruhi risiko bisnis secara keseluruhan. Oleh karena itu, perusahaan perlu melakukan pemantauan terhadap perubahan regulasi dan menyesuaikan strategi manajemen risiko secara proaktif.

Risiko Lingkungan dan Bencana Alam

Perusahaan juga harus mempertimbangkan risiko eksternal seperti bencana alam (gempa bumi, banjir) yang dapat mengganggu operasional bisnis. Risiko-risiko ini seringkali tidak dapat diprediksi dan memerlukan strategi mitigasi yang efektif. Menurut Institute Compliance Professional Indonesia, risiko eksternal yang tidak dapat diprediksi sejak awal, seperti perubahan iklim dan force majeure seperti bencana alam, dapat menyebabkan kerugian finansial dan penurunan reputasi perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu menyusun rencana strategi pengendalian terhadap risiko yang mempunyai prioritas tinggi dan melakukan kegiatan strategi pengendalian risiko yang membahayakan kelangsungan hidup perusahaan.

Peran kepemimpinan dan budaya organisasi dalam mendukung efektivitas manajemen risiko

Efektivitas manajemen risiko sangat bergantung pada dua elemen krusial: kepemimpinan dan budaya organisasi. Keduanya saling terkait dan membentuk fondasi yang kuat untuk keberhasilan implementasi manajemen risiko dalam operasional bisnis.

Peran Kepemimpinan dalam Manajemen Risiko

Kepemimpinan yang efektif berperan sentral dalam membentuk budaya sadar risiko. Pemimpin yang berkomitmen terhadap manajemen risiko akan mendorong pengambilan keputusan yang mempertimbangkan risiko, komunikasi yang terbuka, dan integrasi manajemen risiko dalam proses bisnis. Hal ini sejalan dengan konsep organisasi pembelajar yang menekankan pada pembelajaran berkelanjutan dan adaptasi terhadap perubahan (Rose & Junaidi, 2024). Selain itu, pemimpin yang memiliki kecerdasan budaya tinggi dapat meningkatkan kinerja organisasi, terutama dalam lingkungan multikultural. Kecerdasan budaya pemimpin berpengaruh positif terhadap kinerja organisasi, baik secara langsung maupun melalui struktur organisasi.

Peran Budaya Organisasi dalam Manajemen Risiko

Budaya organisasi yang peduli terhadap risiko dapat meningkatkan efektivitas manajemen risiko. Budaya ini dibangun melalui komitmen pemimpin, edukasi kepada stakeholder, kegiatan berbagi pengetahuan, dan integrasi manajemen risiko dalam proses bisnis. Dengan demikian, organisasi dapat menciptakan lingkungan yang mendukung keterlibatan karyawan dalam pengelolaan risiko (Salwa, 2024). Budaya perusahaan yang kuat juga dapat meningkatkan kinerja organisasi dan mengurangi risiko operasional. Budaya yang lemah dapat menyebabkan kesalahan operasional. Pelatihan, komunikasi efektif, dan dukungan dari pimpinan adalah faktor kunci dalam membangun budaya risiko yang proaktif dan responsif terhadap tantangan operasional (Dinda Cahya Imana & Ryan Basith Fasih Khan, 2024).

Integrasi manajemen risiko ke dalam proses bisnis berkontribusi terhadap pencapaian tujuan operasional perusahaan

Integrasi manajemen risiko ke dalam proses bisnis organisasi memiliki kontribusi signifikan terhadap pencapaian tujuan operasional perusahaan. Pendekatan ini memungkinkan identifikasi dan mitigasi risiko secara proaktif, serta pengambilan keputusan yang lebih tepat dan efisien. Berikut adalah penjelasan lebih rinci mengenai kontribusi tersebut:

Meningkatkan Efisiensi dan Adaptabilitas Operasional

(Rahmi et al., 2024) menekankan bahwa dalam era digital yang dinamis, perusahaan industri menghadapi berbagai risiko akibat perubahan teknologi, fluktuasi ekonomi, dan pergeseran regulasi. Dengan menerapkan manajemen risiko yang komprehensif, perusahaan dapat mengidentifikasi dan mengelola risiko tersebut secara efektif, sehingga menjaga stabilitas operasional dan keberlanjutan bisnis.

Mengintegrasikan Kinerja dan Risiko untuk Keputusan Strategis

Mengintegrasikan manajemen risiko ke dalam sistem pengukuran kinerja membantu perusahaan membuat keputusan strategis yang lebih tepat. Risiko yang teridentifikasi dapat dikaitkan langsung dengan indikator kinerja utama (KPI), sehingga manajemen dapat mengantisipasi gangguan sejak dini dan menyesuaikan strategi. Pendekatan ini meningkatkan responsivitas dan akurasi pengambilan keputusan dalam menghadapi ketidakpastian (Safitri & Pangeran, 2020).

Mendukung Keberlanjutan dan Keunggulan Kompetitif

(Yoewono & Prasetyo, 2022) menyatakan bahwa manajemen risiko strategis yang efektif membantu perusahaan dalam mengidentifikasi dan mengelola risiko yang dapat menghambat pencapaian tujuan jangka panjang. Dengan demikian, perusahaan dapat beradaptasi dengan perubahan pasar dan teknologi, serta mempertahankan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan.

Kesimpulan

Keberhasilan manajemen risiko dalam operasional bisnis ditentukan oleh kombinasi faktor internal dan eksternal yang saling memengaruhi. Faktor internal seperti Return on Assets (ROA), ukuran perusahaan, pengendalian internal, sistem whistleblowing, budaya risiko, dan keterlibatan karyawan memainkan peran penting dalam membentuk sistem manajemen risiko yang efektif. Di sisi lain, faktor eksternal seperti kondisi ekonomi dan politik, perubahan regulasi, serta risiko lingkungan dan bencana alam juga turut memengaruhi tingkat risiko yang harus dihadapi oleh perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu memiliki strategi yang adaptif dan sistematis untuk mengantisipasi dan merespons berbagai dinamika lingkungan bisnis.

Kepemimpinan yang kuat dan budaya organisasi yang mendukung menjadi fondasi dalam membangun kesadaran dan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip manajemen risiko. Pemimpin yang berorientasi pada risiko akan mendorong keterlibatan seluruh elemen organisasi dalam proses pengelolaan risiko, serta membentuk budaya perusahaan yang responsif terhadap perubahan dan tantangan. Budaya organisasi yang proaktif, didukung oleh edukasi, komunikasi, dan pelatihan berkelanjutan, akan meningkatkan efektivitas implementasi manajemen risiko dan memperkuat daya tahan operasional perusahaan dalam menghadapi ketidakpastian.

Integrasi manajemen risiko ke dalam proses bisnis memungkinkan perusahaan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengelola risiko secara menyeluruh dan berkelanjutan. Pendekatan ini mendukung efisiensi operasional, pengambilan keputusan strategis yang berbasis data, serta pencapaian tujuan jangka panjang perusahaan. Dengan demikian, perusahaan tidak hanya mampu meminimalkan kerugian, tetapi juga meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha. Hasil kajian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pelaku bisnis dalam merancang strategi manajemen risiko yang lebih efektif, adaptif, dan relevan dengan tantangan masa kini.

Daftar Pustaka

- Dinda Cahya Imana & Ryan Basith Fasih Khan. (2024). Pengaruh Budaya Organisasi dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Melalui Organizational Citizenship Behavior pada Savana Hotel & Convention Malang. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(9). <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i9.2600> <http://repository.uin-malang.ac.id/>.
- Kosasih, T. W., Pramono, N. H., & Azmi, F. (2024). Analisis Faktor Internal Dan Eksternal Yang Mempengaruhi Financial Distress Bank Pengkreditan Rakyat (Bpr) Di Indonesia Pada Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*.
- Mardiana, M. (2018). Pengaruh Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan (Study Pada Perbankan Syariah Yang Terdaftar di Bei). *IQTISHODUNA*, 14(2), 151–166. <https://doi.org/10.18860/iq.v14i2.4940> <http://repository.uin-malang.ac.id/>.
- Mekari. (2025). *Manajemen Risiko Perusahaan: Strategi, Manfaat, dan Tantangan*. mekari.com
- Muhammad Asir, Yuniawati, R. A., Mere, K., Sukardi, K., & Anwar, Muh. Abduh. (2023). Peran manajemen risiko dalam meningkatkan kinerja perusahaan: Studi manajemen sumber daya manusia. *Entrepreneurship Bisnis Manajemen Akuntansi (E-BISMA)*, 32–42. <https://doi.org/10.37631/ebisma.v4i1.844>
- Rahmi, H., Andrean, K., & Hasibuan, A. (2024). Optimalisasi Manajemen Risiko untuk Keberlanjutan Perusahaan Industri di Era Digital. *Factory Jurnal Industri, Manajemen dan Rekayasa Sistem Industri*, 3(1), 37–40. <https://doi.org/10.56211/factory.v3i1.559>
- Rose, A., & Junaidi, M. A. (2024). Peran Pemimpin dalam Pengembangan Budaya Sadar Risiko Dalam kerangka Organisasi Pembelajaran (*Learning Organization*).
- Safitri, R., & Pangeran, P. (2020). Balanced Scorecard and ISO 31000, Risk Management Integration to Improve Performance: Case Study at Indonesian Credit Union. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 7(6), 527. <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v7i6.1802>
- Salwa, R. (2024). Pentingnya budaya perusahaan dalam mengelola risiko operasional. 10(5).
- Sari, N., Manurung, A. H., Widjanarko, W., Khan, M. A., & Fikri, A. (2024). Determinan Enterprise Risk Management, Intellectual Capital, dan Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan. *JURNAL ECONOMINA*, 3(2), 288–302.
- Sulistiyo, A., & Yanti, H. B. (2022). Jurnal Akuntansi dan Pajak. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*.
- Tanjung, D. F., Oktaviana, A., & Widodo, A. P. (2021). Analisis Manajemen Risiko Startup pada Masa Pandemi COVID-19 Menggunakan COBIT® 2019. *Jurnal Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*, 8(3), 635. <https://doi.org/10.25126/jtiik.2021834914>
- Wati, P. G., Wardana, G. K., & Holis, M. N. (2024). Penerapan Manajemen Risiko Pembiayaan Pada Perusahaan Fintech Pegadaian Syari'ah. *J-Mabes: Jurnal Manajemen, Akuntansi, Bisnis dan Studi Ekonomi Syariah*, 1(2), 19–30. <https://doi.org/10.61181/j-mabes.v1i2.391> <http://repository.uin-malang.ac.id/>.
- Yoewono, J. O., & Prasetyo, A. H. (2022). RANCANGAN DAN PROSES MANAJEMEN RISIKO PADA PT SURYA SELARAS CITA. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 6(1), 56. <https://doi.org/10.24912/jmieb.v6i1.12207>